

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagian besar adalah bertumpu dalam hal pendidikan dan pembangunan pribadi manusia yang khususnya membentuk akhlakulkarimah dan disertai moral yang baik.

Pada era ke 21 ini, umat manusia khususnya agama islam dihadapkan dengan harapan historis sekaligus tantangan yang cukup besar. Apakah tantangan yang dihadapi belakang ini yakni, bahwa seluruh bangsa didunia akan mengalami proses perubahan, terutama di era reformasi yang dialami oleh bangsa Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh banyaknya keputusan-keputusan yang dikeluarkan oleh para pemimpin negara. Begitu juga dengan pengaruhnya terhadap pendidikan yang berpedoman pada nilai-nilai agama islam.

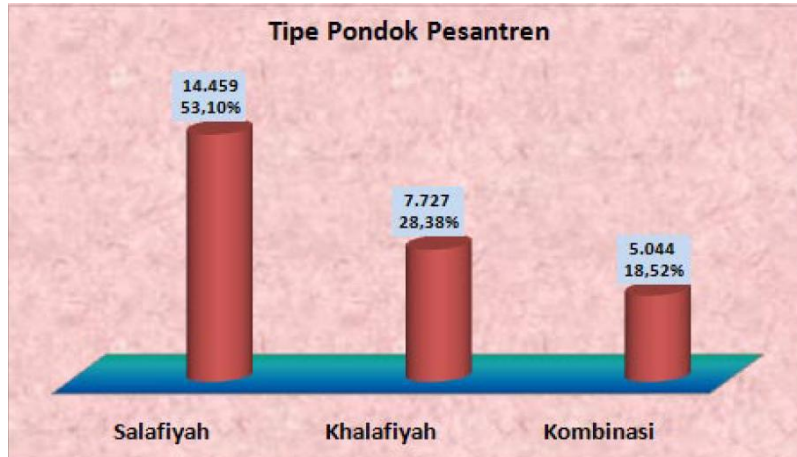
Indonesia sebagai jumlah penduduk islam yang paling banyak di dunia harus mampu dalam menuntut untuk mewadahi pengetahuan tentang agama islam serta tanpa mengurangi bidang keilmuan umum lainnya. Pondok pesantren adalah salah satu wadah yang memberikan proses pembelajaran pendidikan agama secara islami yang bertujuan pada sifat kemandirian dan kemasyarakatan kelak.

Pada pondok pesantren mempunyai wadah sebagai belajar dan mengaji pada umumnya yang direspon positif oleh masyarakat terutama masyarakat pedesaan yang dimana mereka sangat menjunjung akhlak atau budi pekerti luhur sebagai modal iman dan taqwa dalam bermasyarakat nantinya. Dan dapat dipahami, pendidikan moral keagamaan yang membentuk akhlakulkarimah dan budi pekerti banyak diantara mereka dapatkan melalui pesantren ataupun madrasah.

Pendidikan di lingkungan pesantren pada umumnya lebih diprioritaskan tentang agama dan akhlak namun minus keahlian baik dalam bentuk hardskill maupun softskill. Dengan hal ini mengakibatkan lulusan pesantren yang jumlahnya cukup signifikan seringkali menjadi kaku pada saat mereka berorganisasi didalam masyarakat. Sebagian dari mereka juga sulit dalam mencari pekerjaan dan walaupun bekerja mayoritas dari mereka menjadi pekerja yang tidak profesional. Seperti dicontohkan menjadi pedagang yang ada di pasar-pasar tradisional dan tidak sedikit pula dari mereka menganggur. Padahal untuk mencapai itu semua mereka harus memerlukan tenaga dan biaya yang tidak sedikit untuk ditempuh dalam pendidikan di pondok pesantren. Dari hal itu bisa hingga belasan tahun untuk mereka mengenyam pendidikan formal hingga lulus dari perguruan tinggi. Padahal dari hal itu para santripun akan menghadapi tantangan yang tak kalah sama/kompleksnya di era globalisasi dalam hal persaingan.

Berdasarkan ide pembangunan pondok pesantren diatas dapat ditarik kesimpulan, umumnya citra Pondok Pesantren saat ini berkaitan erat dengan sistem pembelajaran yang tradisional, karena hari hal itu didapatkan alasan yakni banyak kalangan kaum menengah ke atas untuk memasukkan anaknya untuk mengasah ilmu di pondok pesantren. Untuk menghilangkan citra tersebut maka dibutuhkan suatu sistem pembelajaran yang terstruktur dan jelas serta menjadi pusat pendidikan yang berbasis ilmu teknologi dan science. Maka dari itu perlu adanya sebuah Pondok Pesantren yang

dapat mengikuti arus globalisasi pada jaman itu yaitu Pondok Pesantren Berarsitektur Islam. Citra pondok pesantren berarsitektur Islam dapat dilihat dari sebuah sistem yang terstruktur serta pencitraan pada bangunan fisik pesantren tanpa mengurangi esensiasi awal pembangunan pesantren.



Gambar 1.1 Jumlah Pesantren berdasarkan type pesantren

Sumber : Direktorat Jendral Pendidikan Islam

Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa pondok pesantren yang ada di Indonesia sebagian besar masih memegang teguh pada prinsip tipologi Salafiyah dan Khalafiyah, yang didalamnya dari segi hal pembelajarannya masih murni mengaji dan membahas kitab kuning (kurikulum utama). Sebagian besar lainnya juga sudah mencakup sistem modern dengan perkembangan pembelajaran ilmu science dan sebagian lain lagi mengkombinasikan pembelajaran kitab kuning dan ilmu science dan Iptek. Berdasarkan data tersebut, pesantren yang didalamnya mengkombinasikan pembelajaran kitab kuning dan ilmu science masih agak sedikit, hal itu menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian pondok pesantren yang menggunakan ilmu science didalamnya.

Kabupaten Lamongan sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur, merupakan sebuah kabupaten dan sebagai tempat yang semakin berkembang sekarang ini dengan tingkat kepadatan penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya dan sebagian besar penduduknya beragama islam. Kabupaten Lamongan juga dijuluki kota santri yang didalamnya terdapat berbagai pondok pesantren yang tersebar disetiap pelosok kabupaten tersebut. Sebagian besar pondok tersebut masih menganut paham salafiyah yang didalamnya masih memegang teguh prinsip pondok pesantren yang diajarkan secara tradisional. Sebagian kota yang berkembang pendidikan yang bernafaskan islami sangat diperlukan untuk dijadikan salah satu pembentukan moral dan metal sumber daya masyarakat (SDM). Salah satu pendidikan yang menganut paham islami adalah pondok pesantren. Untuk itu penting sekali memiliki pondok pesantren yang menonjol da dikenal secara nasional maupun internasional seperti pondok pesantren Gontor di Ponorogo.

Berbagai macam penjelasan diatas, maka Kabupaten Lamongan membutuhkan Pondok Pesantren dengan gaya arsitektur islam, sehingga Pondok Pesantren di Kabupaten Lamongan menjadi tempat pendidikan yang dapat mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dengan

memiliki intelektual tinggi dan budi pekerti luhur, serta sarana pendidikan yang modern dengan ciri bangunan berarsitektur islam. (Muhtarom,2005)

1.2 Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa segala aspek yang terkait dalam perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Al-Ishlah di Kabupaten Lamongan.

2. Sasaran

Sasaran dari pembahasan ini adalah menyusun program dasar perancangan yang akan dipakai sebagai landasan dalam merancang Pondok Pesantren Al-Ishlah di Kabupaten Lamongan.

1.3 Manfaat

1. Secara Subjektif

- a. Guna memenuhi salah satu persyaratan dengan menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata (S-1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- b. Sebagai pedoman dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

2. Secara Objektif

- a. Dapat memanfaatkan sebagai masukan bagi pihak-pihak yang memerlukan data mengenai bidang yang bersangkutan dan menambah wacana dalam rumusan permasalahan perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Al-Ishlah di Kabupaten Lamongan.

1.4 Lingkup Pembahasan

1. Ruang Lingkup Substansial

Hal-hal yang dikaji antara lain meliputi aspek-aspek arsitektural perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren berarsitektur Islam dan kriteria desain yang diperlukan dalam sebuah bangunan Pondok Pesantren, dengan kategori bangunan bermassa banyak. Masalah yang berada diluar lingkup arsitektural akan dibahas secara global dan garis besarnya saja dengan batasan dan anggapan yang rasional dan logis.

2. Ruang Lingkup Spasial

Pondok Pesantren merupakan bangunan yang digunakan sebagai asrama maupun tempat menuntut ilmu yang berkaitan erat dengan pendidikan agama Islam. Untuk bangunannya nanti berada di bagian pinggir kota. Hal ini bertujuan agar para masyarakat dapat mengakses tempat tersebut.

1.5 Metode Pembahasan

1. Data Primer
 - a. Wawancara
Yakni melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan data, baik yang berkaitan dengan masalah Pondok Pesantren maupun adanya peraturan didalamnya.
 - b. Observasi Lapangan
Yakni mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan Pondok Pesantren atau fasilitas yang dimiliki oleh sebuah Pondok Pesantren. Maka dengan hal ini studi banding untuk mendapatkan potensi, kendala, dan karakter yang kemudian menjadi acuan dalam Landasan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.
 - c. Studi Banding
Yakni dengan terjun kelapangan guna mendapatkan referensi bagaimana bentukan maupun bentuk ruang untuk Pondok Pesantren.
2. Data Sekunder
 - a. Dilakukan dengan cara membaca buku
Yakni dengan membaca literatur-literatur yang ada dibuku-buku yang berkaitan langsung dengan Pondok Pesantren yang berguna untuk mengetahui besaran maupun referensi yang ada.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan serta alur pikir

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini berisi pembahasan tentang tinjauan Pondok Pesantren, persyaratan, dan juga studi banding yang ada fasilitas-fasilitas yang memadai didalamnya

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi tinjauan umum lokasi berupa keadaan geografis, topografi dan klimatologis yang terkait dengan tapak Pondok Pesantren Al-Ishlah di Kabupaten Lamongan

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi kesimpulan, batasan dan anggapan yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Al-Ishlah di Kabupaten Lamongan

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi uraian yang berkaitan dengan dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan program perencanaan dan perancangan berdasarkan aspek kontekstual, fungsional kerja, arsitektural, teknis dan kinerja

BAB VI KONSEP DASAR DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi konsep dasar perencanaan dan perancangan serta program dasar perencanaan dan perancangan

1.7 Alur Pikir

